

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (Dar), *Total Asset Turnover* (Tato), *Return On Asset* (Roa), Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Keke Utamy Widjiarti¹⁾

Rr. Dian Anggraeni²⁾

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. Variabel independen yang digunakan adalah *to Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan Indeks LQ 45 berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa : (1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham, (2) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham, (3) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham, (4) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci : Harga Saham, Indeks LQ 45

Effect of Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tattoos), Return On Assets (Roa), And Earning Per Share (Eps) Against Stock Prices In Lq 45 Index Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013-2017

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices. The independent variable used is to Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), and Earnings Per Share (EPS). Whereas the dependent variables used are Price Shares.

The population in this study numbered 45 companies included in the LQ 45 Index listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2017. Determination of research samples using a purposive sampling method and obtaining samples of 12 companies LQ 45 index based on certain criteria.

Based on the results of the analysis carried out, the authors can draw conclusions that: (1) Debt to Asset Ratio (DAR) has an effect on Price Shares, (2) Total Asset Turnover (TATO) has an effect on Price Shares, (3) Return on Assets (ROA) affect Price Shares, (4) Influential Earning Per Share (EPS) on Prices .

Keywords: Stock Price, Indeks LQ 45

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di dunia telah mengalami kemajuan yang pesat, khususnya di Indonesia yang saat ini telah memasuki era globalisasi. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha. Perkembangan dunia usaha ini menyebabkan tajamnya persaingan, oleh karena itu perusahaan harus mampu mempertahankan eksistensinya yaitu dengan terus tumbuh dan berkembang. Dengan persaingan yang saat ini begitu ketat semakin banyak perusahaan yang merembah ke pasar modal. Peranan pasar modal dirasakan sangat penting berkaitan dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yaitu mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal. Salah satu unsur dalam investasi di pasar modal adalah Harga Saham.

Harga saham menjadi pusat perhatian para investor saat membeli maupun menjual saham, karena ketika investor ingin membeli suatu saham maka investor berharap harga tersebut turun dan ketika ingin menjual saham tersebut investor menginginkan harga saham yang tinggi. Harga Saham akan naik jika terjadi permintaan yang berlebih. Namun, Harga Saham juga akan turun jika terjadi penawaran yang berlebih. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi tingginya Harga Saham suatu perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan berupa kepercayaan dari para investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Menurut (Raharjo, Daniarto, & Dul, 2013) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki, hal ini menunjukan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya akan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya.

Indikator dalam rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dengan Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Indikator lain dalam rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio aktivitas, jenis Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery 2015, 221).

Indikator selanjutnya dalam rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Penulis meneliti dua jenis dari Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*. *ROA* adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih (Hery 2015, 228) dan *Earning Per Share (EPS)* atau Laba Per Lembar Saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Indeks LQ 45 merupakan salah satu indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia karena dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar, penulis tertarik untuk meneliti pada indeks LQ 45 karena perusahaan ini sering dijadikan sasaran oleh para investor untuk berinvestasi karena merupakan perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan tingkat kepercayaan pasar sangat baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2013).

Analisis Rasio Keuangan

Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2015).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012).

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap penjualan aktiva (Kasmir, 2012).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2016).

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012).

Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di Bursa Efek oleh sesama anggota efek.

Hipotesis Penelitian

H₁ : DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃ : ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₄ : EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₅ : *Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, dan Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 tahun 2013-2017 yang kemudian akan dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu :

1. Perusahaan yang secara tetap secara terus menerus termasuk ke dalam Indeks LQ 45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.
2. Perusahaan mempunyai data laporan keuangan konsisten dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan yang menggunakan nilai mata uang Rupiah.
4. Perusahaan non bank yang termasuk ke dalam indeks LQ 45.

5. Perusahaan yang memiliki informasi dan data lengkap untuk kebutuhan analisis.
6. Perusahaan yang memiliki catatan harga saham pada tahun 2013-2017.

Alasan peneliti menggunakan indeks LQ 45 karena indeks LQ 45 merupakan 45 perusahaan yang termasuk likuid dan sahamnya aktif diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia oleh karena itu saham saham yang terdaftar pada indeks LQ 45 menjadi pilihan para investor untuk berinvestasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan ini artinya peneliti mengumpulkan data melalui beberapa media dan pustaka, peneliti mengambil sumber melalui buku, jurnal dan artikel. Sedangkan Studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang tersedia baik dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id pada bulan Oktober 2018.

Data yang diambil dan diolah merupakan data laporan keuangan perusahaan LQ 45 dari tahun 2013 - 2017 yang memenuhi kriteria. Data yang sudah diperoleh sesuai dengan kriteria kemudian diolah menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau karena timbulnya variabel dependen (terikat). Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap penjualan aktiva. Adapun perhitungan *Total Asset Turnover* sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Adapun perhitungan ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Earning per Share* adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Adapun perhitungan EPS sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Lembar Saham}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham. Harga saham yaitu nilai dari suatu bentuk kepemilikan atas perusahaan. Pada penelitian ini harga saham yang penulis gunakan adalah rata-rata harga saham bulanan dalam setahun, atau dengan kata lain harga saham bulanan selama setahun yang diperoleh dengan cara menjumlahkan harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14022.102	1906.090		-7.356	.000
DAR	16658.598	4498.418	.121	3.703	.000
TATO	4132.448	1744.020	.119	2.369	.021
ROA	372.404	95.257	.185	3.909	.000
EPS	18.488	.651	.883	28.420	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.

Dari tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$\text{Harga Saham} = -14022.102 + 16658.598 \text{ DAR} + 4132.448 \text{ TATO} + 372.404 \text{ ROA} + 18.488 \text{ EPS} + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -14022.102 berarti jika DAR, TATO, ROA, dan EPS bernilai 0 (Nol) maka nilai variabel dependen Harga Saham sebesar -14022.102.
2. Nilai koefisien regresi DAR (X_1) sebesar 16658.598 berarti DAR memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham dimana setiap kenaikan 1% dari rasio hutang dengan aktiva (DAR) akan mendorong peningkatan Harga Saham sebesar 16658.598 dengan asumsi variabel yang mempengaruhi Harga Saham tetap. Dan sebaliknya jika DAR mengalami penurunan setiap 1% maka mengakibatkan penurunan sebesar 16658.598 dengan asumsi variabel yang mempengaruhi Harga Saham tetap.
3. Nilai koefisien regresi TATO (X_2) sebesar 4132.448 berarti TATO memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham dimana setiap kenaikan 1% dari rasio jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (TATO) akan mendorong peningkatan Harga Saham sebesar 4132.448 dengan asumsi variabel yang mempengaruhi Harga Saham tetap. Dan sebaliknya jika TATO mengalami penurunan setiap 1% maka mengakibatkan

penurunan sebesar 4132.448 dengan asumsi variabel yang mempengaruhi Harga Saham tetap.

4. Nilai koefisien regresi ROA (X_3) sebesar 372.404 berarti ROA memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham dimana setiap kenaikan 1% dari rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih (ROA) akan mendorong peningkatan Harga Saham sebesar Rp. 372.404 dengan asumsi variabel yang mempengaruhi Harga Saham tetap. Dan sebaliknya jika ROA mengalami penurunan setiap 1% maka mengakibatkan penurunan sebesar 372.404 dengan asumsi variabel yang mempengaruhi Harga Saham tetap.
5. Nilai koefisien regresi EPS (X_4) sebesar 18.488 berarti EPS memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham dimana setiap kenaikan 1% dari rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (EPS) akan mendorong peningkatan Harga Saham sebesar 18.488 dengan asumsi variabel yang mempengaruhi Harga Saham tetap. Dan sebaliknya jika EPS mengalami penurunan setiap 1% maka mengakibatkan penurunan sebesar 18.488 dengan asumsi variabel yang mempengaruhi Harga Saham tetap.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	60	488.00	83800.00	14269.9667	18283.86590
DAR	60	.16	.73	.4260	.13249
TATO	60	.19	2.42	.9739	.52661
ROA	60	1.51	40.18	12.2197	9.06690
EPS	60	37.13	4030.85	682.6360	872.86114
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dan kemudian diolah dengan *software* SPSS versi 21 pada tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data, yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 tahun 2013-2014.

Variabel Harga Saham dari 60 data memiliki nilai minimum sebesar 488 yaitu terdapat pada perusahaan PT. Lippo Karawaci, Tbk hal ini terjadi karena histori harga saham pada perusahaan tersebut memiliki nilai yang kecil. Nilai maksimum variabel Harga Saham sebesar 83.800 yaitu terdapat pada perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk hal ini terjadi karena histori harga saham pada perusahaan tersebut memiliki nilai harga saham yang cukup tinggi dan lebih banyak mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *mean* pada variabel Harga Saham sebesar 14269,9667 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2013-2017, secara umum Harga Saham perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 14269,9667. Dan variabel Harga Saham memiliki nilai standar deviasi sebesar 18283,86590 hal tersebut menunjukkan standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata ($14269,9667 < 18283,86590$) sehingga pada variabel Harga Saham memiliki sebaran yang sangat besar. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel Harga Saham tidak baik dan terjadi penyimpangan data.

Variabel DAR dari 60 data memiliki nilai minimum sebesar 0.16 yang artinya bahwa sampel terendah hanya memiliki total hutang 0.16x dari total aktiva, yaitu terdapat pada perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum variabel DAR sebesar

0.73 yang artinya bahwa total hutang tertinggi yang dimiliki perusahaan sebesar 0.73x dari total aktiva, yaitu terdapat pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata *mean* sebesar 0.4260 yang berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki total hutang sebesar 0.4260x lebih besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dan variabel DAR memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.13249 hal tersebut menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata ($0.4260 > 0.13249$) sehingga pada variabel DAR memiliki sebaran yang kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel DAR baik dan tidak terjadi penyimpangan data

Variabel TATO dari 60 data memiliki nilai minimum sebesar 0.19 yang artinya bahwa sampel terendah memiliki total penjualan 0.19x dari total aktiva, yaitu terdapat pada perusahaan PT. Lippo Karawaci, Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum variabel TATO sebesar 2.42 yang artinya bahwa total penjualan tertinggi yang dimiliki perusahaan sebesar 2.42x dari total aktiva, yaitu terdapat pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata *mean* sebesar 0.9739 yang berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki total penjualan sebesar 0.9739x lebih besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dan variabel TATO memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.52661 hal tersebut menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata ($0.9739 > 0.52661$) sehingga pada variabel TATO memiliki sebaran yang kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel TATO baik dan tidak terjadi penyimpangan data.

Variabel ROA dari 60 data memiliki nilai minimum sebesar 1.51 yaitu terdapat pada perusahaan PT. Lippo Karawaci, Tbk pada tahun 2017, karena perusahaan ini mengalami penurunan laba bersih, sedangkan total asset yang dimiliki meningkat. Nilai maksimum variabel ROA sebesar 40.18 yaitu terdapat pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2014. Hal tersebut terjadi karena ada penurunan total asset pada tahun tersebut sedangkan laba bersih perusahaan selalu meningkat. Nilai rata-rata *mean* sebesar 12.2197 yang berarti rata-rata tingkat penggunaan seluruh asset yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih meningkat sebesar 12.2197. Dan variabel ROA memiliki nilai standar deviasi sebesar 9.06690 hal tersebut menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata ($12.2197 > 9.06690$) sehingga pada variabel ROA memiliki sebaran yang kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel ROA baik dan tidak terjadi penyimpangan data.

Variabel EPS dari 60 data memiliki nilai minimum sebesar 37.13 yaitu terdapat pada perusahaan PT. Lippo Karawaci, Tbk pada tahun 2017, karena perusahaan ini mengalami penurunan laba bersih, sedangkan jumlah lembar saham yang dimiliki bernilai tetap dari tahun-tahun sebelumnya. Nilai maksimum variabel EPS sebesar 4.030,85 yaitu terdapat pada PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2017 sedangkan jumlah lembar saham yang diterbitkan memiliki nilai yang tetap dari tahun-tahun sebelumnya. Nilai rata-rata *mean* sebesar 682.6360 yang berarti rata-rata kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada para pemegang saham sebesar 682.6360 Dan variabel EPS memiliki nilai standar deviasi sebesar 872.86114 hal tersebut menunjukkan standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata ($682.6360 < 872.86114$) sehingga pada variabel EPS memiliki sebaran yang besar. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel EPS tidak baik dan terjadi penyimpangan data.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4051.84243415
	Absolute		.094
Most Extreme Differences	Positive		.093
	Negative		-.094
Kolmogorov-Smirnov Z			.729
Asymp. Sig. (2-tailed)			.662
	Sig.		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.616
		Upper Bound	.641

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

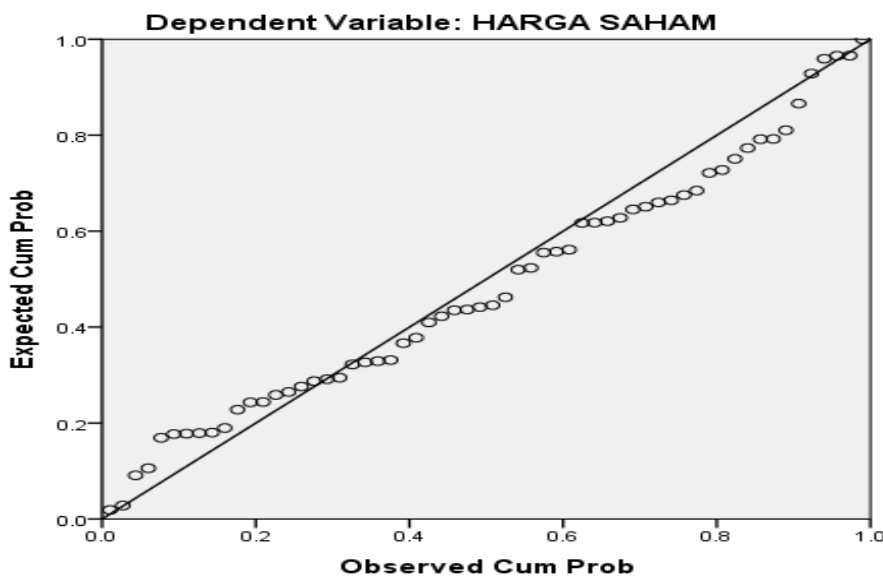
c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.3 menunjukkan hasil pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0.729 dan Signifikan pada kolom *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0.662 yang artinya data residual terdistribusi normal karena memiliki nilai lebih besar dari α 0.05 dan layak digunakan.

Dalam pengujian normalitas juga dapat melihat penyebaran data yang ditunjukkan dalam grafik dan dinyatakan dengan titik. Model regresi memenuhi syarat normalitas apabila penyebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal dalam grafik *normal probability plot*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.

Berdasarkan gambar diatas *P-P PLOT Of Regression Standarized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinearitas

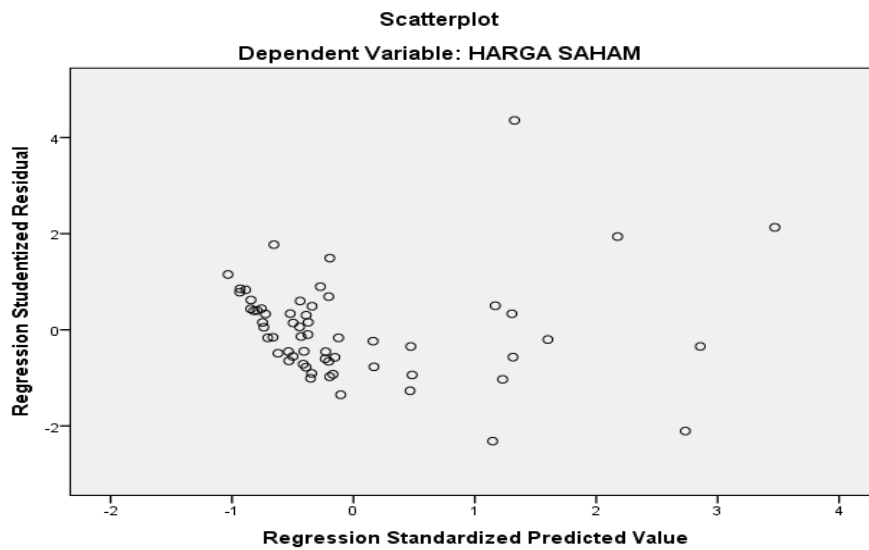
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	.840	1.190
	TATO	.354	2.826
	ROA	.400	2.499
	EPS	.926	1.080

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.

Nilai Tolerance DAR, TATO, ROA dan EPS adalah 0,840; 0,354; 0,400 dan 0,926 melebihi nilai batas 0,1 dan nilai VIF DAR, TATO, ROA dan EPS sebesar 1,190; 2,826; 2,499 dan 1,080 nilai - nilai tersebut kurang dari nilai batas 10. Jadi, semua nilai Tolerance dan VIF DAR, TATO, ROA dan EPS memenuhi syarat.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik - titik data menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi dan bebas dari heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini sehingga model regresi dapat dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.429 ^a

a. Predictors: (Constant), EPS, DAR, ROA, TATO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai uji Durbin-Watson sebesar 1.429, dimana nilai ini diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini terbebas dari autokolerasi karena $-2 < 1.429 < 2$.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14022.102	1906.090		-7.356	.000
1 DAR	16658.598	4498.418	.121	3.703	.000
TATO	4132.448	1744.020	.119	2.369	.021
ROA	372.404	95.257	.185	3.909	.000
EPS	18.488	.651	.883	28.420	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh DAR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel DAR memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.00324 < t^{(hitung)} 3.703$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel TATO memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.00324 < t^{(hitung)} 2.369$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.021 < 0.05$) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_2 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3) Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel ROA memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.00324 < t^{(hitung)} 3.909$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_3 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4) Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel EPS memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.00324 < t^{(hitung)} 28.420$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_4 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18755057174.374	4	4688764293.594	266.234	.000 ^b
Residual	968628199.559	55	17611421.810		
Total	19723685373.933	59			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, DAR, ROA, TATO

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu DAR, TATO, ROA dan EPS berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham karena memiliki nilai $F^{(tabel)} 2.54 < F^{(hitung)} 266.234$ dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.000 < 0.05$) Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_5 diterima.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.947	4196.59646

a. Predictors: (Constant), EPS, DAR, ROA, TATO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa hasil *Adjusted R²* sebesar 0.947 atau 94.7 % nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel DAR,TATO,ROA dan EPS mampu menjelaskan 94.7 % terhadap Harga Saham. Dimana nilai *Adjusted R²* mendekati 1, yang artinya variabel independen yaitu DAR,TATO,ROA dan EPS mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Harga Saham) dan sisanya sebesar 5.3 % ($100\% - 94.7\%$) dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa variabel DAR terhadap Harga Saham memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.00324 < t^{(hitung)} 3.703$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Total Asset* (DAR) merupakan rasio yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012:156). Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa DAR yang tinggi memberikan petunjuk bahwa perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk

menyelesaikan kewajibannya. Di sisi lain, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Hal ini dapat dianggap wajar oleh investor karena merupakan usaha suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang layak. Akan tetapi, perusahaan harus mampu menjaga nilai DAR, karena bagaimanapun penggunaan hutang yang terlalu tinggi justru akan membuat investor tidak ingin terlibat atas risiko beban utang yang diderita perusahaan sewaktu-waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rani Astuti (2017) bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia, selain itu penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edduar Hendri (2015) ditemukan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reina Damayanti, dan Reva Maria Valianti (2016) bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa variabel TATO terhadap Harga Saham memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.00324 < t^{(hitung)} 2.369$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.021, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2015:221). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingginya nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan seluruh aktivasinya untuk menghasilkan penjualan dengan baik, hal ini berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai saham tersebut. TATO yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, yang kemudian akan berdampak positif pada harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Albertha, dkk (2017) dalam penelitiannya ditemukan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa variabel ROA terhadap Harga Saham memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.00324 < t^{(hitung)} 3.909$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Asset* (ROA) adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015: 228). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu ROA yang tinggi mampu memberikan laba bagi perusahaan dan permintaan investor untuk membeli saham akan tinggi. Sebaliknya, apabila *Return on Asset* semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka investor kurang suka melirik saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan rendah. Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya

harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan demikian ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reina Damayanti dan Reva Maria (2016) dalam penelitiannya ditemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ 45 di BEI.

4. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa variabel EPS terhadap Harga Saham memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.00324 < t^{(hitung)} 28.420$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share (EPS)* atau Laba Per Lembar Saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Besarnya EPS merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam mencari informasi mengenai suatu harga saham perusahaan. Dengan demikian besarnya EPS akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Semakin tinggi nilai EPS maka hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan telah mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya. (Kasmir, 2012:207). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isna Ahmad (2018) ditemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di BEI tahun 2012-2016, sama seperti penelitian Gerald Edsel dan Sonny (2017) dalam penelitiannya ditemukan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2013-2015.

5. Pengaruh *Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dibuktikan dari uji simultan F dapat disimpulkan bahwa variabel DAR, TATO, ROA, dan EPS secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham. karena memiliki nilai $F^{(tabel)} 2.54 < F^{(hitung)} 266.234$ dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menilai saham suatu perusahaan, calon investor dapat menggunakan empat variabel tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan investasi saham. Keempat variabel ini juga dimanfaatkan sebagai acuan dalam menilai dan memprediksi harga saham emiten. Hasil ini juga dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai acuan untuk terus mengoptimalkan kinerjanya agar nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rani Astuti (2017) bahwa *Current Asset (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Isna. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. Jawa: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi.Vol 5. No. 2. hal: 127-138. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo. Sulawesi Utara, 2018
- Astuti, Rani. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2012 - 2016*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta, 2017
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat, 2013

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Egam, G.E.Y, Ilat, V., Pangerepan, S. *Pengaruh ROA,ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015*. Jurnal EMBA Vol.5 No.1, hal: 105-114. Fakultas Ekonomi&Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Sulawesi Utara, 2017
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- _____, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2013
- _____, Irham. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Jakarta Selatan: Alfabeta CV, 2013
- _____, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alvabeta CV, 2012
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016
- Hadi, Sri Ratna. *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Jakarta Timur: Laskar Aksara, 2013
- Harijito, Agus dan Martono. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonisia, 2013
- Hartono, Jogyianto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2013
- Hendri, Edduar. *Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 12, No.2, hal : 1 - 19. Fakultas Ekonomi. Universitas PGRI Palembang, 2015
- Hery. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), 2015
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- _____. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016
- Hutapea, A. W, Saerang, I.S, & Tulung, J.E. *Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham pada perusahaan industry otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI*. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, hal: 541-552. Fakultas Ekonomi&Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Sulawesi Utara, 2017
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat, 2015
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Prenada Meda Group, 2015
- Kumara, Salvia. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016)*. Skripsi. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma, 2018
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Raharjo, Daniarto, dan Dul Muid. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2, No.2: Hal. 1-11, 2013

- Rahayu, Shinta. *Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012 - 2016*. Skripsi. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma, 2018
- Reina, Refa. *Pengaruh Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol 13, No.1, hal: 16 - 36. Fakultas Ekonomi. Universitas PGRI Palembang, 2016
- Santoso, Okky Himawan. *Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Study pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks Sri Kehati Tahun 2010 - 2012)*. E-proceeding of Management. Vol. 1, 2014
- Setiawan, Budi. *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*. Yogyakarta: Andi Offset CV, 2013
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012
- _____. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sujarweni, V.W. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- _____, V.W. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014
- Susilo, Bambang. *Pasar Modal : Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi di Busra Efek Indonesia (BEI)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2013